

**Pembentukan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani
pada atlet pelajar**

***Character building through physical education learning for student
athletes***

Triatmo Joko Purnomo^{1,2}, Roesdiyanto²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Malang, Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

Abstrak

Pendidikan merupakan wadah dalam membentuk peserta didik seutuhnya, dengan artian bahwa membangun manusia Indonesia memiliki sumber daya yang berkualitas. Olahraga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan tersebut, dimana terdapat didalam pendidikan jasmani dalam pembelajaran disekolah Hal paling utama dalam pendidikan jasmani yaitu proses pembentukan karakter untuk tercapai tujuan pendidikan. Karakter yang baik harus ditanamkan pada peserta didik karena apabila sudah terbentuk akan menjadi acuan dalam kehidupan dimasa mendatang. Pembentukan karakter sendiri tidak sebatas pada saat olahraga prestasi namun juga pada pembelajaran disekolah. Begitu pula karakter sangat penting ditekankan pada siswa yang menjadi atlet. Integrasi pembentukan karakter dalam mata pelajaran sudah menjadi bagian dan harus dijalankan bersamaan dengan peran pendidik. Demikian pembelajaran dan olahraga dalam pembentukan karakter siswa yang menjadi pelaku olahraga atau atlet pelajar harus seiring dengan peran pendidik yang profesional sehingga berguna bagi bangsa dan negara.

Kata kunci: karakter, pembelajaran pendidikan jasmani.

Abstract

Education is a forum in forming students as a whole, with the meaning that building Indonesian people has quality resources. Sport is one of the tools to achieve this goal, which is contained in physical education in school learning. The most important thing in physical education is the process of character building to achieve educational goals. Good character must be instilled in students because when it is formed it will be a reference in life in the future. The formation of character itself is not limited to sports achievements but also at school learning. Likewise, character is very important to be emphasized in students who become athletes. The integration of character building in subjects has become a part and must be carried out in conjunction with the role of educators. Thus learning and sports in shaping the character of students who become sports actors or student athletes must be in line with the role of professional educators so that they are useful for the nation and state.

Keywords: *character building, physical education learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di kemudian hari. Peranannya sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius,

moral, sosial, emosi pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disadari dan disusun untuk menjadikan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya yang dibutuhkan oleh masyarakat yang lebih luas. Amanat UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan pembinaan masyarakat membentuk pribadi dan kemajuan peradaban mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik.

Dalam memahami dan mewujudkan tujuan tentu saja perhatian penting harus diketahui untuk dikerjakan lebih lanjut dalam berbagai pelaksanaan lembaga pendidikan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia adalah etika, akhlak dan budi pekerti yang baik, jelas yang paling mendasar dikendalikan atau ditentukan oleh unsur pendidikan.

Olahraga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan tersebut, dimana terdapat didalam pendidikan jasmani dalam pembelajaran disekolah. Pada pendidikan formal, salah satu mata pelajarannya yaitu pendidikan jasmani yang bertujuan untuk menumbuhkan fisik, mentalitas, dan kemampuan berpikir. Hal ini diarahkan berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 1 berisi tentang olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan pembelajaran baku dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, karakter/ kepribadian, kebugaran, dan kesehatan, dilanjutkan dengan pasal 2 tentang kemampuan fundamentalnya untuk membentuk pribadi dan watak suatu bangsa bermartabat. Olahraga menjasi pilar penting karena jiwa fairplay, sportivitas, dan nasionalisme dapat dibangun melalui olahraga. Melalui aktivitas olahraga kita banyak mendapatkan hal-hal yang positif. Olahraga bukan sekedar kegiatan yang berorientasi kepada faktor fisik belaka, olahraga juga dapat membentuk karakter dan mental seseorang.

Dalam rangka membangun sumber daya manusia berkualitas yang dapat diperlukan oleh negara saat ini, tentunya harus siap sedini mungkin. Kegiatan pendidikan jasmani yang diterima siswa sangat potensial untuk melaksanakan pendidikan karakter, apabila dikelola dan dilaksanakan sebaik-baiknya. Pendidikan jasmani dan peran guru sangat berguna menanamkan serta menghasilkan karakter yang baik pada peserta didik, (Huda dkk, 2020:42).

Pembentukan karakter sendiri tidak sebatas pada saat olahraga prestasi namun juga pada pembelajaran disekolah. Begitu pula karakter sangat penting ditekankan pada siswa yang menjadi atlet. Pembentukan karakter dapat melalui pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, bertahap dan berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama untuk mencapai peningkatan prestasi olahraga yang ditekuni khususnya pada atlet pelajar. Integrasi pembentukan karakter dalam mata pelajaran sudah menjadi bagian dan harus dijalankan bersamaan dengan peran pendidik. Oleh karena itu, penanaman karakter harus didukung sejak awal dengan tujuan agar dibiasakan dengan perilaku yang positif. Ketidakmampuan untuk mengembangkan pribadi yang baik di usia dini akan membingkai dan membentuk karakter berbahaya serta masalah di masa dewasa nanti.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka perlu dikaji mendalam dan mengupas untuk mengetahui “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Atlet Pelajar”.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review* dengan mengumpulkan teori-teori dari berbagai buku dan diperkuat oleh analisis hasil penelitian dari *google scholar*. Rujukan artikel diambil dari jurnal nasional terindeks.

HASIL

Hasil dalam artikel berisikan data yang didapat pada teori-teori di buku dan hasil penelitian yang relevan sesuai tema yang akan dibahas.

Hasil keseluruhan yang didapat akan dikaji dan diberikan ulasan pada setiap sub bab dalam pembahasan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Winarno (2006:2) pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pendidikan secara menyeluruh yang menggunakan aktivitas jasmani atau fisik sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Penjelasan mengenai pendidikan jasmani juga dikemukakan oleh Rosdiani (2012:23) pendidikan jasmani yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang dilaksanakan secara terencana dan urut bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara fisik, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Adapun beberapa tujuan pendidikan jasmani yang harus dipahami sehingga dapat membantu anak didik menuju kearah kedewasaan dalam prosesnya terdapat sifat-sifat positif bagi perkembangan aktual dan perubahan mental dan sosial. Selanjutnya, guru secara khusus harus memahami tujuan dan mempunyai ide dalam pendidikan jasmani disekolah. Menurut Winarno (2006:4) menjelaskan tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan anak secara keseluruhan baik fisik, mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan. Pendapat lain dari Purwanto dan Susanto (2019: 66) menyampaikan lima tujuan pendidikan jasmani (1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. (2) Membangun karakter yang kokoh, kerukunan, yang menjunjung tinggi sikap dan ketahanan dalam menghadapi kemajemukan sosial, etnis, dan agama lain. (3) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. (4) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air dan pendidikan luar kelas (5) Mengetahui dan memahami gagasan pendidikan

jasmani sebagai bahan untuk mencapai kesejahteraan, kesehatan, dan cara hidup yang sehat. Hasil teori dari para ahli tentunya didukung oleh hasil penelitian Herdiana dan Prakoso (2016:44) melalui pendidikan jasmani sangat efektif dalam pembentukan karakter untuk meningkatkan jiwa sportif ketika sedang melakukan aktivitas jasmani dan rasa tanggung jawab ketika diberi kepercayaan dari teman sejawat serta percaya ketika memberi kepercayaan kepada teman sejawat. Sejalan dengan Yuliawan (2016:101) menyatakan pendidikan jasmani membentuk karakter sportifitas dan *fair play* dalam aktivitas olahraga.

Dengan berbagai pendapat demikian dapat disimpulkan pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah melalui aktivitas jasmani atau fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pembelajaran pendidikan jasmani berimbang memiliki pengaruh yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter pada seluruh siswa termasuk atlet pelajar.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan inovasi pendidikan untuk mengatasi persoalan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk perubahan besar atau revolusi mental pada pendidikan yang perlu dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Pendidikan karakter sangat terkait dengan dilakukan seseorang pendidik atau guru pendidikan jasmani dalam mewujudkan suatu kebaikan yaitu terciptanya kualitas pengetahuan dan karakter peserta didik yang baik dan untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar bertujuan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, (Mustoip dkk, 2018: 54). Teori Dakir (2019: 23) menjelaskan pengertian pendidikan karakter yaitu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap Pencipta Alam, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia seutuhnya. Karakter dapat terbentuk bila di aktivitas dilakukan berulang, sedini mungkin dan perlunya peran pendidik saat disekolah (Annisa, 2020:36).

Nilai-nilai pendidikan karakter harus perlu diperjelas pengertian sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam. Pemahaman itu akan menjadi bahasan atau acuan ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Pendapat Mustoip dkk (2018:61-63) tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam matapelajaran dijabarkan adalah sebagai berikut. (1) Religius, taat menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berpikiran terbuka terhadap pelaksanaan toleransi beda agama, dan hidup rukun dengan penganut agama yang berbeda. (2) Jujur, suatu usaha untuk menjadikan diri sebagai pribadi yang pada umumnya dapat dipercaya dalam perkataan, dan perbuatan. (3) Toleransi, menghargai perbedaan agama, kebangsaan, identitas, anggapan, cara pandang, dan perilaku orang lain yang tidak sama dengan dirinya. (4) Disiplin, perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (5) Kerja keras, usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menindaklanjuti pekerjaan dengan sebaik-baiknya. (6) Kreatif, berpikir dan efektif menghasilkan cara-cara baru atau muncul dengan bekal pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. (7) Mandiri, perspektif dan praktik yang tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan. (8) Demokratis, menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (9) Rasa ingin tahu, berusaha menemukan secara lebih mendalam dan umum dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. (10) Semangat kebangsaan jiwa patriotism, dengan pemahaman yang mendahulukan kepentingan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. (11) Cinta tanah air, menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. (12) Menghargai prestasi, memberdayakan dirinya untuk menyampaikan sesuatu yang berharga bagi masyarakat, dan

mempersepsikan, serta memperhatikan prestasi orang lain. (13) Bersahabat, yang menunjukkan perasaan senang dalam berbicara, bekerjasama, dan membantu orang lain. (14) Cinta Damai, membuat orang lain merasa ceria dan aman atas kehadiran dirinya. (15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. (16) Peduli lingkungan, berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (17) Peduli sosial, selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap Sang Pencipta diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai karakter dengan dimasukkannya atau diintegrasikan ke dalam mata pelajaran disekolah untuk membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia berkualitas di masa yang akan datang.

Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan jasmani Pada Atlet Pelajar

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa dimasa mendatang. Selain itu juga menjadi salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Khususnya bagi peserta didik sekolah dasar usaha menanamkan karakter yang baik merupakan hal yang wajib karena informasi yang diterima anak akan menjadi pedoman pada perilaku dikemudian hari, (Ajhuri, 2019: 120). Membentuk karakter peserta didik dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani atau PJOK. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada perlu ditanamkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Peranan pendidik dalam pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Paturusi (2012:90) sebagai berikut. (1) Sebagai sumber belajar peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan dan pengetahuan materi pelajaran yang dimiliki. (2) Sebagai fasilitator, berperan dalam memberikan pelayanan ilmu pengetahuan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. (3) Sebagai pengelola pembelajaran, berperan dalam menciptakan, pola variasi dan suasana belajar secara nyaman. (4) Sebagai pembimbing, membimbing dan membentuk agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. (5) Sebagai motivator, memberi dorongan motivasi untuk semangat dalam belajar dan meraih apa yang diinginkan. (6) Sebagai evaluator, berperan untuk mengumpulkan data atau nilai terhadap keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Diperkuat dengan pendapat dari Arifin (2017: 78) pendidik menjadi pihak yang sangat vital dan memiliki peran yang paling aktif dalam membentuk karakter dalam pembelajaran PJOK

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui peningkatan dan optimalisasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran pendidikan jasmani. Penjas sendiri berada dalam posisi yang sentral dan berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai dan falsafah melalui olahraga karena berdampak langsung terhadap pengalaman atlet pelajar. Berikut ini bagan dan penjelasan dalam membangun nilai-nilai karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga oleh Winarno (2012:32).



Gambar 1. Membangun Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Winarno, 2012:32)

Dalam pendidikan jasmani dan olahraga terdapat nilai-nilai antara lain. Percaya diri, yakin atas kemampuan yang dimiliki. Jujur, saat kegiatan bermain. Kerjasama antar teman dalam permainan pertandingan. Mentaati peraturan yang sudah ditentukan pihak-pihak kelompok bermain. Disiplin, taat dan patuh pada pendidik dan aturan yang berlaku. Toleransi pada teman yang berbeda pemahaman, Budaya akademik, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga disekolah, upaya mensosialisasikan nilai-nilai olahraga pada masyarakat.

Menurut Purwanto dan Susanto (2019:213) proses pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani antara lain: (1) Rasa hormat terhadap guru serta antar peserta didik, tanpa memandang suku, ras, gender dan status sosial. (2) Saling mengoreksi satu sama lain khususnya perilaku (3) Kepedulian terhadap sesama. (4) Sportifitas dalam permainan olahraga kepada tim lawan.

Diperkuat pendapat dari Dakir (2019: 54-56) menjelaskan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran dapat dilihat pada bagan dan penjelasan berikut:



Gambar 2. Nilai Karakter yang Terintegrasi pada Mata Pelajaran

Pertama perencanaan pembelajaran penyusunan silabus, RPP dan bahan ajar. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam rencana program pembelajaran setiap mata pelajaran. Penentuan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan kompetensi dasar dan penugasan terstruktur yang diberikan guru kepada siswa. Nilai-

nilai karakter yang sudah dipilih dimasukkan ke dalam rencana program pembelajaran termasuk penilaiannya.

Kedua pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Kegiatan awal pembelajaran, dimana guru menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa. (2) Kegiatan inti, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan pendekatan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, nilai mandiri, nilai toleransi, nilai gemar membaca, nilai kerja keras, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, dan nilai tanggung jawab. (3) Kegiatan penutup, guru melakukan penilaian yang juga mencakup aspek afektif.

Ketiga pelaksanaan evaluasi sebagai tolak ukur dimana ketercapaian selama pembelajaran berlangsung. Hasil peserta didik setelah diberikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Teori sebelumnya juga dikuatkan oleh artikel yang menunjukkan keselarasan tentang pembentukan karakter melalui pendidikan jasmani anak sekolah dasar. Hariadi (2014: 13) pembentukan karakter akan terwujud bila diberikan rangsangan secara mendalam dan mendasar sedini mungkin sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Utama (2011: 1) pendidikan jasmani dengan aktivitas bermain yang menanamkan nilai pendidikan karakter dilakukan secara terus menerus dan dalam kurun waktu yang lama akan terbentuklah karakter pada peserta didik. Penguatan dari Rosmi (2016:55) pendidikan melalui aktivitas jasmani yang kondusif dimana siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan maupun perkembangannya secara optimal dalam mencapai taraf kedewasaan serta dipadukan pada potensi-potensi berupa sikap, tindakan dan kemampuan gerak menuju kebulatan pribadi yang seutuhnya.

KESIMPULAN

Pendidikan jasmani bertujuan peserta didik agar mempunyai karakter yang baik dan mulia. Membangun bangsa yang bermataabat dilakukan di sekolah dengan penanaman dan pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai karakter

dengan dimasukkannya atau diintegrasikan ke dalam mata pelajaran disekolah untuk membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia berkualitas di masa yang akan datang. Integrasi pembentukan karakter dalam mata pelajaran sudah menjadi bagian dan harus dijalankan bersamaan dengan peran pendidik. Penerapan pembentukan karakter dalam mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai. Sehingga sangat penting dalam membentuk karakter, yang diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarn pendidikan jasmani. Pembentukan karakter melalui pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, bertahap dan berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama untuk mencapai peningkatan prestasi olahraga yang ditekuni khususnya pada atlet pelajar.

REFERENSI

- Ajhuri, K. F. 2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Annisa, M.N, dkk. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1), pp.35-48. Dari: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Arifin, S., 2017. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), pp. 78-92. Dari: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateral/pjkr/article/view/3666>.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media
- Hariadi. 2014. Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini. *Parameter Jurnal Pendidikan*, 24(1) pp.13-26. Dari: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/view/1024>.
- Herdiana. A and Prakoso, G. P. W. 2016. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik, *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), pp. 77–85. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/9498>.

- Huda, S, dkk. 2020. Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dan Guru Pendidikan Jasmani. *Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(1), pp.42-70. Dari: <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Muaddib/article/view/75>.
- Mustoip, S dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing
- Paturusi, A .2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, S dan Susanto, E. 2019. *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta UNY Press.
- Rosdiani, D. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmi, Y.F. 2016. Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 66(1), pp.55-61. Dari: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/view/482>.
- Undang-Undang No 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*
Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, A.B. 2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), pp 1-9 Dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>.
- Winarno, M. E. 2006. *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Winarno, M.E. 2012. *Pengembangan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Jasmani & Olahraga. "Pidato Penukuan Guru Besar Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yuliawan, D. 2016. Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Journal Of Sportif*, 2(1), pp.101-112. Dari: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/661>.